

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DENGAN KETEPATAN WAKTU PEMBERIAN IMUNISASI POLIO PADA BAYI 0-18 BULAN DI POSYANDU ANGGREK 3 RW 03 DESA BANGUNJAYA, BOGOR BARAT DAN TINJAUANNYA MENURUT PANDANGAN ISLAM

Akmilatunnisa <sup>1</sup>, Samsul Mustofa <sup>2</sup>, Afrizal <sup>3</sup>, Endang Purwaningsih <sup>4</sup>  
Universitas Yarsi

### SUBMISSION TRACK

Submitted : 23 Desember 2024  
Accepted : 28 Desember 2024  
Published : 29 Desember 2024

### KEYWORDS

Pengetahuan, Imunisasi Polio, Tinjauan Islam.

### CORRESPONDENCE

E-mail: akmilatunnisa08@gmail.com

### A B S T R A C T

Polio merupakan penyakit infeksi virus yang menular. Pengobatan khusus penyakit polio belum ada namun bisa dicegah dengan pemberian imunisasi. Ada dua jenis vaksin polio: pertama virus polio yang dilemahkan dan diberikan melalui oral (OPV) dan kedua, virus polio yang dilemahkan dan diberikan melalui suntikan (IPV). Dalam Islam imunisasi diperbolehkan jika menggunakan bahan yang halal, terdapat pengecualian dalam kondisi darurat mengancam nyawa. Oleh karena itu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi polio dan tinjauannya menurut pandangan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Posyandu Anggrek 3 RW 03 Desa Bangunjaya, Bogor Barat dengan menggunakan data primer yang diperoleh menggunakan kuisioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dengan kriteria tertentu. Penetapan sampel menggunakan cluster random sampling. Uji statistic menggunakan uji *chi-square*. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu di Posyandu Anggrek 3 RW 03 Desa Bangunjaya, Bogor Barat sebanyak 66.7% tidak tepat waktu dan pengetahuan kurang 82.6%. Didapatkan hasil yang bermakna pada hubungan pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu imunisasi ( $p=0,003$ ). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi polio. Imunisasi dalam pandangan Islam diperbolehkan jika dilakukan tenaga ahli.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu strategi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan derajat kesehatan nasional dengan mencegah 6 penyakit mematikan, seperti: tuberkulosis, difteri, pertussis, campak, tetanus, dan polio.

Program imunisasi merupakan salah satu program prioritas Kementerian Kesehatan dinilai sangat efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi akibat penyakit, yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti difteri, pertussis, tetanus neonatal, polio dan campak (Permenkes, 2017).

Polio merupakan infeksi virus yang sangat menular terutama menyerang anak-anak di bawah usia 5 tahun. Virus polio sangat menular karena ditularkan dari orang ke orang dan menyebar melalui jalur *fecal-oral* melalui benda, mulut, berkembang biak di usus dan menyerang sistem saraf sehingga menyebabkan kelumpuhan permanen. Tidak ada pengobatan khusus untuk polio dan hanya dapat dicegah dengan vaksinasi. Vaksinasi sangat penting dalam memerangi polio. Pemberian vaksin polio secara rutin dapat melindungi anak seumur hidup (Ardhi, 2024).

Masalah kesehatan anak di dunia khususnya di negara berkembang merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan. Angka kematian bayi (AKB) di dunia masih

tergolong dalam kategori tinggi. Berdasarkan data UNICEF, angka kematian bayi di dunia mencapai lebih dari 10 juta kematian menurut penelitian Putra dan Pramono dalam penelitian (Saleha Hasanah et al., 2021). Penyebab kematian bayi yang menimbulkan berbagai penyakit bisa dicegah dengan pemberian imunisasi, seperti Hepatitis B, DPT, BCG, Campak dan Polio (Mulyani et al., 2018).

Berdasarkan data dari WHO Unicef pada tahun 2018 ditemukan jumlah kelahiran hidup sebanyak 139.677.000 dari total populasi sebanyak 7.586.000.000 bayi, yang selamat sebanyak 135.636.000. Dari populasi tersebut jumlah kasus difteri sebanyak 16.561.000, pertussis 153.631.000, polio 104.000, tetanus 15.103.000 dari data tersebut, populasi target yang di vaksinasi adalah BCG 89%, DTP 1 90%, DTP 86%, HepB 42%, Hib3 72%, polio 85% artinya target vaksinasi belum mencapai 100% (UNICEF, 2019).

Pada tahun 2018, penambahan kasus polio ditemukan di kawasan Asia Tenggara yang meliputi beberapa negara seperti Indonesia, Filipina, Malaysia, dan Myanmar. Sejak 2018 hingga 2020, terdapat 12 kasus virus polio yang diturunkan dari vaksin polio (VDPV) tipe 1. Kasus polio VDPV tipe 2 berjumlah 14 orang, dengan rincian 19 sampel positif VDPV 1 dan 23 sampel positif VDPV tipe 2 (Ardhi, 2024).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Bogor Tahun 2019 - 2022 Cakupan imunisasi di wilayah Bogor Barat dengan hasil BCG 99,7%, DPT1-HB1 103%, DPT-HB3 97,2%, Polio 97,09%, Campak 97,39% (Profil Dinas Kesehatan Kota Bogor, 2019). Di Kabupaten Bogor pada tahun 2019. Orang yang tertular virus polio berasal dari 19 daerah di puskesmas Leuwiliang, Pamijahan, Ciasmara, Cibungbulang, Ciomas, Cigombang, Cibulan, Sukaraja, Babakan Madang, Sentul, Sukanegara, Gunung Putri, Leuwikutug, Cibinong, Karaden, Parung, Cogreg, Cibeuteung Udik dan Puskesmas Parung Panjang. Karena penyakit ini sangat menular, pencegahan dengan vaksin polio trivalen untuk bayi usia 0-59 bulan merupakan cara yang paling efektif dan efisien (*Profil Kesehatan Kabupaten Bogor*, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Prihanti et al., 2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi ditemukan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap terhadap kelengkapan imunisasi dasar, pengetahuan merupakan pemahaman mengenai sejumlah informasi dan pengenalan secara obyektif terhadap benda-benda atau suatu hal. Pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pengalaman yang dialami seseorang dan melalui hasil belajar seseorang secara formal maupun informal. Semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran ibu untuk memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anak (Dillyana Anisca et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saleha Hasanah et al., 2021) yaitu hubungan tentang pengetahuan ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi.

Posyandu anggrek 3 RW 03 Desa Bangunjaya Bogor merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan upaya pemerintah untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak, yang bertepatan di Kp. Nanggung Desa Bangunjaya Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor dibawah naungan Puskesmas Lebakwangi. Di Wilayah Kerja Puskesmas Lebakwangi tingkat drop out imunisasi dasar dari masing-masing kelurahan masih cukup tinggi yaitu lebih dari 5%. Drop out imunisasi dasar adalah imunisasi dasar yang dilakukan secara tidak lengkap dimana tidak mendapatkan salah satu dari imunisasi dasar yang mana meliputi imunisasi Hepatitis B 4 kali, BCG 1 kali, DPT 3 kali, Campak 1 kali dan polio 4 kali.

Imunisasi dalam pandangan islam, sebagaimana dijelaskan dalam fatwa MUI diperbolehkan (mubah) karena berfungsi menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. Imunisasi merupakan tindakan proaktif untuk memberikan kekebalan tubuh terhadap penyakit tertentu, sehingga mencegah wabah dan melindungi masyarakat. Dalam situasi darurat, seperti potensi wabah atau tidak ada vaksin halal, penggunaan vaksin non-halal diperbolehkan

berdasarkan prinsip darurat, yang mengizinkan tindakan luar biasa untuk menyelamatkan nyawa. Oleh karena itu, imunisasi tidak hanya dianjurkan tetapi dapat menjadi wajib dalam kondisi tertentu untuk melindungi masyarakat dari ancaman penyakit (Majelis Ulama Indonesia, 2016).

Berdasarkan hasil pre survei yang dilakukan oleh peneliti di posyandu angrek 3 didapati pada data imunisasi terdapat 5 dari 8 bayi tidak tepat waktu melakukan imunisasi polio. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menindak lanjuti dengan mengambil judul penelitian “Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi polio pada bayi 0-18 bulan di Posyandu Angrek 3 RW 03 Desa Bangunjaya Bogor Barat dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam”.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang dimana data variabel ini dilakukan hanya satu kali dengan sampel dan populasi yang telah ditentukan.

### 2. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang dimana menjelaskan tentang hubungan antara dua variabel, variabel independen penelitian ini yaitu pengetahuan dan variabel dependen pada penelitian ini yaitu imunisasi polio, dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner pada ibu yang mempunyai bayi 0-18 bulan di Posyandu Angrek 3 RW 03 Desa Bangunjaya Bogor Barat, dan pada waktu yang sama dilakukan analisa data.

### 3. Populasi Penelitian

Populasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi usia 0-18 bulan di Posyandu Angrek 3 RW 03 Desa Bangunjaya Bogor Barat Tahun 2024.

### 4. Sampel

Sampel penelitian ini yang digunakan yaitu ibu yang mempunyai bayi usia 0-18 bulan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan peneliti, sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang akan diambil sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Dapat berkomunikasi dengan baik
- 2) Bersedia menjadi responden
- 3) Ibu yang mempunyai bayi usia 0-18 bulan
- 4) Memiliki catatan medik mengenai imunisasi (seperti buku kesehatan ibu dan anak atau kartu menuju sehat)
- 5) Ibu yang mempunyai bayi 0-18 bulan dan akan melakukan kunjungan di Posyandu Angrek 3 RW 03 Desa Bangunjaya Bogor Barat

b. Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel. Kriteria eksklusi kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ibu yang tidak bisa membaca dan menulis
- 2) Ibu yang tidak bersedia menjadi responden

### 5. Cara Penetapan Sampel

Cara penetapan sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan *cluster random sampling*, dimana sampel ini diambil berdasarkan kelompok atau wilayah dan akan diambil sekecil mungkin, agar dapat digunakan dengan mudah pada pengambilan sampel, dan dapat

dikumpulkan dengan mudah karena unit yang tepat dan terkonsentrasi dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, yaitu semua populasi dijadikan sampel penelitian.

## 6. Penetapan Besar Sampel

Untuk menentukan besar sampel minimal yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{33}{1 + 33(0.05)^2}$$
$$n = \frac{33}{1 + 33 \cdot 0,0025}$$
$$n = \frac{33}{1,0825} = 30$$

$n$  = Ukuran sampel/jumlah responden

$N$  = Ukuran populasi

$E$  = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

## 7. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, pengambilan data ini dilakukan dengan metode pengumpulan data primer. Data yang didapatkan melalui kuisisioner yang berisikan pertanyaan dan pernyataan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil yang diperoleh yaitu data yang meliputi hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi polio pada bayi dan ketepatan waktu pemberian imunisasi.

## 8. Cara Pengumpulan Data dan Pengukuran Data

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan membagikan kuisisioner kepada ibu-ibu yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi untuk responden menjawab pertanyaan yang telah di sediakan pada kuisisioner dan setelahnya peneliti akan memeriksa kelengkapan data. Selanjutnya data yang terkumpul akan dilakukan Analisa data menggunakan SPSS.

## 9. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner lembar pertanyaan dan pernyataan yang akan diberikan kepada ibu yang mempunyai bayi usia 0-18 bulan tentang pengetahuan ibu.

## 10. Analisa Data

Analisa data yang dilakukan yaitu menggunakan analisis univariat untuk mengetahui gambaran pemberian imunisasi polio dan gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio, serta analisis bivariat untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi pada bayi 0-18 bulan di Posyandu Anggrek 3 RW 03 Desa Bangunjaya Bogor Barat dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian berdasarkan variabel yang diperoleh dari kelompok subjektif yang diteliti. Analisis karakteristik dibutuhkan untuk mengetahui informasi mengenai latar belakang responden.

Informasi tersebut dapat dijadikan bahan untuk menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh. Berikut merupakan deskriptif responden dari hasil penelitian yang telah diolah.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat dikelompokkan tanggapan responden berdasarkan usia dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Usia Responden**

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
15-25	8	26.7
26-35	16	53.3
36-40	5	16.7
41-45	1	3.3
Jumlah	30	100.0

Hasil yang didapat dari jumlah sampel sebanyak 30 responden bahwa terdapat sebanyak 8 responden (26.7%) yang berusia 15-25 tahun. Kemudian terdapat sebanyak 16 responden (53.3%) yang berusia 26-35 tahun, terdapat sebanyak 5 responden (16.7%) yang berusia 36-40 tahun dan terdapat sebanyak 1 responden (3.3%) yang berusia 41-45 tahun. Hal ini bahwa penelitian didominasi oleh responden yang berusia 26-35 tahun.

## 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat dikelompokkan tanggapan responden berdasarkan pendidikan terakhir dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Pendidikan Responden**

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	13	43.3
SMP	5	16.7
SMA	12	40.0
Jumlah	30	100.0

Hasil yang didapat dari jumlah sampel sebanyak 30 responden bahwa, sebanyak 13 responden (43.3%) yang memiliki pendidikan terakhir SD. Kemudian sebanyak 5 responden (16.7%) yang memiliki pendidikan terakhir SMP dan sebanyak 12 responden (40.0%) yang memiliki pendidikan terakhir SMA. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini responden didominasi oleh responden yang memiliki pendidikan terakhir SD.

## 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Bayi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat dikelompokkan tanggapan responden berdasarkan usia bayi dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Usia Bayi Responden**

Usia Anak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
0-4	5	16.7
5-9	10	33.3
10-14	8	26.7
15-18	7	23.3
Jumlah	30	100.0

Hasil yang didapat dari jumlah sampel sebanyak 30 responden bahwa, sebanyak 5 responden (16.7%) memiliki anak berusia 0-4 bulan, responden yang memiliki anak usia 5-9

bulan sebanyak 10 responden (33.3%), responden yang memiliki anak usia 10-14 bulan sebanyak 8 responden (26.7%), yang memiliki anak usia 15-18 bulan sebanyak 7 responden (23.3%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini responden didominasi oleh ibu yang memiliki anak berusia 5-9 bulan.

### 5. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan ialah tolak ukur dari tahu terhadap suatu objek yang merupakan hasil pengindraan seorang mencakup lima panca indra (telinga, mata, hidung dan sebagainya) yang dimiliki (Reihana, 2021). Pada pengelompokan yang dilakukan tingkat pengetahuan kurang jika ibu benar kurang dari 56% dalam menjawab pertanyaan mengenai pengetahuan terhadap imunisasi polio. Sementara tingkat pengetahuan cukup jika ibu benar 56%-75% dalam menjawab pertanyaan mengenai pengetahuan terhadap imunisasi polio dan pengetahuan baik jika ibu benar 76%-100% dalam menjawab pertanyaan mengenai pengetahuan terhadap imunisasi polio.

Berdasarkan hasil kuisioner, maka frekuensi untuk variabel tingkat pengetahuan didapatkan seperti tabel berikut:

**Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pengetahuan**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	23	76.7
Cukup	5	16.7
Baik	2	6.7
Jumlah	30	100.0

Berdasarkan tabel di atas dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden, dapat dilihat bahwa frekuensi yang memiliki tingkat pengetahuan kurang 23 responden (76.7%). Tingkat pengetahuan cukup 5 responden (16.7%) dan tingkat pengetahuan baik 2 responden (6.7%). Hal ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh responden dengan tingkat pengetahuan kurang.

### 6. Imunisasi Polio

Imunisasi adalah upaya pemberian imunitas pada bayi dengan cara memasukkan vaksin ke dalam tubuhnya, yang menyebabkan tubuh memproduksi antibodi yang melindungi terhadap penyakit tertentu. Imunisasi polio merupakan vaksin yang melindungi anak dari penyakit *poliomyelitis*. *Poliomyelitis* merupakan penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus polio. Berdasarkan hasil kuisioner didapatkan seperti tabel berikut ini:

**Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel Imunisasi Polio**

Imunisasi Polio	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Tepat Waktu	20	66.7
Tepat Waktu	10	33.3
Jumlah	30	100.0

Berdasarkan tabel di atas dengan jumlah sampel 30 responden, dapat dilihat bahwa responden yang tidak tepat waktu melakukan imunisasi polio 20 responden (66.7%). Tepat waktu melakukan imunisasi polio 10 responden (33.3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian ini didominasi oleh ibu yang tidak tepat waktu memberikan imunisasi polio pada anaknya.

### 7. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan variabel bebas yaitu pengetahuan ibu dengan variabel terikat yaitu ketepatan waktu pemberian imunisasi polio di Posyandu Angrek 3 dengan analisis *uji chi square* pada batas kemaknaan perhitungan statistic *p value* (0,05)

**Tabel 4.6 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Polio di Posyandu Anggrek 3 Desa Bangunjaya Bogor Barat**

Variabel	Ketepatan Waktu Imunisasi		Total	P. Value
	Tidak tepat Waktu	Tepat Waktu		
Pengetahuan Kurang	19 82.6%	4 17.4%	23 100.0%	0,003
Cukup	1 20.0%	4 80.0%	5 100.0%	
Baik	0 0.0%	2 100.0%	2 100.0%	

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 30 responden (100.0%) yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 23 responden (100.0%), yang tidak tepat waktu pemberian imunisasi polio berjumlah 19 responden (82.6%) dan yang tepat waktu pemberian imunisasi polio berjumlah 4 responden (17.4%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 5 responden (100.0%), yang tidak tepat waktu pemberian imunisasi polio berjumlah 1 responden (20.0%) dan yang tepat waktu pemberian imunisasi polio berjumlah 4 responden (80.0%). Responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 2 responden (100.0%), yang tidak tepat waktu pemberian imunisasi polio berjumlah 0 responden (0.0%) dan yang tepat waktu pemberian imunisasi polio berjumlah 2 responden (100.0%).

Hasil statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan *p value* = 0,003 < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Kesimpulannya terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi polio di Posyandu Anggrek 3 Desa Bangunjaya Bogor Barat.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan usia ibu berada pada rentang 26-35 tahun dimana dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI (2009) termasuk pada kategori usia dewasa awal dengan rentang usia 26-35 tahun. Usia seseorang dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikirnya. Mayoritas partisipan pada penelitian ini berada pada usia dewasa. Hal ini mengindikasikan bahwa kelompok usia tersebut cenderung lebih mudah memahami informasi dan memiliki keingintahuan yang tinggi, khususnya dalam merawat anak.

Menurut (Suwaryo, 2017) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu adalah usia. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap seseorang dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin banyak. Begitupun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dewasa memiliki wawasan dan pengalaman yang lebih kaya dalam bidang ilmu pengetahuan dibandingkan usia remaja.

#### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Berdasarkan Tabel 4.2 terdapat tingkatan pendidikan yaitu; SD, SMP, SMA. Pendidikan terakhir yang diselesaikan ibu terbanyak berada pada jenjang SD yang berjumlah 13 responden. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam pengaruhnya terhadap pengetahuan, dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan yang tinggi mempunyai pengetahuan yang luas, namun perlu ditekankan bahwasanya seseorang yang berpendidikan

rendah tidak berarti mempunyai pengetahuan yang rendah pula. Pengetahuan tidak harus diperoleh dari pendidikan formal, namun bisa juga diperoleh dari pendidikan nonformal.

Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan SD. Umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin luas juga pengetahuan seseorang, termasuk pengetahuan dan pemahaman ibu terhadap imunisasi polio. Semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki seseorang. Namun tingkat pendidikan formal tidak selalu menjadi faktor utama yang menentukan pengetahuan seseorang. Pengetahuan yang baik juga dapat diperoleh melalui interaksi dan pengalaman dari lingkungan sosial mereka (Syafriyah et al., 2022).

### c. Karakteristik Berdasarkan Usia Bayi

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa usia bayi berada pada rentang 5-9 bulan dengan nilai presentase 33.3% dengan usia minimum 0 bulan dan maksimal 18 bulan. Seorang anak usia 0-5 tahun masih sangat tergantung dengan orang tua terutama pada ibunya dan memerlukan bantuan untuk melakukan tugas pribadinya. Pemberian imunisasi dasar sesuai jadwal yang diwajibkan pemerintah pada usia 0-12 bulan. Pemberian imunisasi dasar pada usia tersebut merupakan bentuk upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh pada anak secara aktif terhadap suatu penyakit terutama pada penyakit yang dapat dicegah dengan melakukan imunisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan banyak anak yang berada pada usia 5-9 bulan tidak tepat waktu dalam melakukan imunisasi polio. Pada usia bayi 0-18 bulan merupakan periode yang dimana sepenuhnya dirawat oleh orang tua terutama ibu. Merujuk pada pemberian imunisasi dasar yang bersifat wajib dan hal tersebut menjadi hak seorang anak, maka peran ibu sangat menentukan tindakan dalam jadwal pemberian imunisasi ini. Imunisasi pada bayi dilakukan pada tahap awal kehidupan karena sistem kekebalan tubuh mereka masih dalam proses perkembangan, sehingga mereka lebih rentan terhadap infeksi. Pemberian vaksin pada usia dini bertujuan untuk memberikan perlindungan yang cepat terhadap penyakit-penyakit yang dapat dicegah, yang cenderung lebih berbahaya apabila terjadi pada bayi atau anak-anak. Pada usia ini, sistem kekebalan bayi belum berisiko menyebabkan komplikasi serius atau bahkan kematian. Imunisasi pada bayi lebih efektif dalam membentuk kekebalan tubuh jangka panjang. Selain itu, bayi yang diberikan vaksin sejak dini memiliki perlindungan yang lebih baik terhadap penyakit yang dapat membahayakan keselamatan, sebelum sistem kekebalan tubuh mereka berkembang sepenuhnya. Vaksinasi di usia dini membantu mencegah penyebaran penyakit menular di masyarakat dan mendukung kekebalan kelompok, yang dapat mengurangi risiko wabah penyakit (Hudhah Miftahol & Hidajah Atik Choirul, 2017).

### d. Pengetahuan Ibu di Posyandu Angrek 3

Pengetahuan merupakan segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Pada dasarnya pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan suatu objek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subjek). Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap orang tersebut kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan Bersama, baik melalui bahasa maupun kegiatan dan dengan cara demikian orang dapat semakin diperkaya pengetahuannya satu sama lain (Rukmi Octaviana & Aditya Ramadhani, 2021).

Dalam penelitian ini pengetahuan ibu tentang imunisasi polio adalah pemahaman dan kemampuan ibu dalam menjawab pertanyaan sehubungan dengan imunisasi polio yang meliputi definisi penyakit polio, manfaat, tujuan, cara pemberian dan waktu pemberian vaksin polio. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pada responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 responden, responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 5 responden sedangkan minoritas pada pengetahuan baik sebanyak 2 responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti et al., 2020) hasil uji statistik *chi-square* ternyata ditetapkan nilai  $p = 0,006$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi polio. Pengetahuan responden tentang imunisasi polio akan membentuk sikap positif terhadap pelaksanaan imunisasi polio, dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibanding perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut penelitian (Amadea Wibowo et al., 2020) dengan memiliki pengetahuan, maka pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya dengan imunisasi. Orang tua dengan pengetahuan imunisasi yang tinggi cenderung memberikan anaknya imunisasi dasar yang lengkap dan memperhatikan jadwal pemberiannya. Namun, jika memiliki pengetahuan imunisasi yang rendah maka mereka tidak akan mengerti apa yang harus dilakukan mengenai imunisasi itu sendiri.

#### **e. Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Polio di Posyandu Anggrek 3 Bogor Barat**

Ketepatan dalam melakukan imunisasi merupakan salah satu syarat atau aturan yang harus dipatuhi ibu. Ketepatan waktu pemberian imunisasi akan berdampak pada keberhasilan pemberian imunisasi itu sendiri. Dalam pemberian imunisasi polio yaitu kegiatan yang dilakukan ibu untuk memberikan imunisasi polio pada anaknya berdasarkan jadwal imunisasi yang telah ditetapkan. Pemerintah menargetkan cakupan dalam pemberian imunisasi dasar secara lengkap mencapai 95%.

Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang melakukan imunisasi polio dengan tepat waktu sebanyak 20 responden (66.7%), dan responden yang tepat waktu melakukan imunisasi polio adalah sebanyak 10 responden (33.3%). Berdasarkan kuisioner yang peneliti berikan hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar dan kurangnya pengetahuan ibu pada usia berapa anak mendapatkan imunisasi dasar khususnya polio atau pemberian imunisasi dengan tepat waktu.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Fauziah, 2020) menjelaskan pengetahuan ibu dapat mempengaruhi pada ketepatan waktu dalam memberikan imunisasi, sebab sebagian besar ibu tidak memberikan imunisasi sesuai jadwalnya karena rendahnya pengetahuan ibu tentang jadwal imunisasi. Pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang, dimana tingkat pengetahuan yang baik, perilaku pemberian imunisasinya akan tepat waktu atau sesuai jadwal jika ada dorongan dan penjelasan dari petugas kesehatan mengenai kepentingannya imunisasi dan ketepatan waktu dalam pemberian imunisasi, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan kuisioner yang diberikan peneliti, ibu yang memberikan imunisasi polio secara tepat waktu sudah mengetahui dan memahami imunisasi polio dan jadwal imunisasi sehingga dapat memberikan imunisasi dengan tepat waktu.

#### **f. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Polio di Posyandu Anggrek 3 Bogor Barat**

Pemberian imunisasi merupakan bentuk upaya dalam meningkat imunitas tubuh agar terhindar dari penyakit tertentu, demikian pula dalam pemberian imunisasi polio. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam pemberian imunisasi polio ini yaitu pengetahuan ibu tentang imunisasi polio beserta jadwalnya.

Berdasarkan hasil analisis *chi square* menunjukkan bahwa diperoleh hasil perhitungan  $p \text{ value} = 0,003 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima sehingga terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi polio. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan ibu sangat mempengaruhi terhadap pemberian imunisasi polio, ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang ketepatan waktu dalam pemberian imunisasi polio maka pemberian imunisasi pada anak tidak tepat atau bahkan tidak lengkap. Hal ini dilihat dari kuisioner yang diberikan ibu tidak mengetahui jawaban dari pertanyaan sehingga banyak

memberikan jawaban yang salah, dan sebaliknya pada ibu yang sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang imunisasi ini dan ketepatan waktu dalam pemberiannya menjawab dengan benar pertanyaannya.

Menurut (Fauziah, 2020) menjelaskan bahwa pengetahuan tentang imunisasi yang dimiliki oleh ibu merupakan faktor penting terbentuknya ketepatan waktu ibu dalam melakukan imunisasi. Teori Green menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan *predisposing factor* pembentuk perilaku seseorang. Dapat dijelaskan, untuk dapat berperilaku tepat waktu melakukan imunisasi membutuhkan adanya pengetahuan sebagai faktor dalam pembentuk perilaku tersebut.

Menurut (Jarsiyah et al., 2023) Responden dengan pengetahuan kurang baik ini salah satunya disebabkan masih rendahnya pendidikan ibu dan kurangnya media informasi yang tersedia, dibuktikan dengan masih kurangnya sarana informasi fisik seperti poster maupun leaflet yang bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi masa depan anak. Pada responden dengan pengetahuan baik dengan pemberian imunisasi lengkap dapat disebabkan ibu patuh terhadap anjuran yang diberikan.

## 2. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kewajiban Kesehatan Anak dalam Perspektif Islam

### a. Imunisasi Menurut Pandangan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) imunisasi diartikan “pengebalan” terhadap penyakit. Dalam istilah kesehatan, imunisasi merupakan pemberian vaksin untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu. Biasanya imunisasi bisa diberikan dengan cara disuntikkan maupun diteteskan pada mulut anak balita (bawah lima tahun). (Budiyono et al., 2023). Islam mengajarkan konsep hukum mencegah lebih diutamakan daripada mengatasi atau mengobati dengan *sad al-dzara’I, dar’ al mafasid*, dan menghilangkan bahaya (*dhoror*). Islam sangat menekankan pentingnya menjaga kesehatan dan kesejahteraan tubuh sebagai dari menjaga amanah yang diberikan oleh Allah SWT (Takhim, 2019).

Oleh karena itu, memberikan imunisasi pada anak untuk melindungi mereka dari penyakit berbahaya sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk menjaga kesehatan diri dan keluarga. Imunisasi sebagai tindakan preventif yang disebutkan dalam kaidah fiqih:

الْمَصَالِحُ جَلْبِ عَلَى مُقَدِّمِ الْمَفَاسِدِ دَرءُ

Artinya: “Menolak kerusakan lebih didahulukan daripada mendatangkan manfaat”

Menurut kaidah fikih di atas menjelaskan bahwasanya mencegah kerusakan lebih diutamakan atau didahulukan daripada meraih kemaslahatan. Atas dasar ini, maka kegiatan yang sifatnya preventif atau pencegahan (termasuk imunisasi) bukan termasuk melawan taqdir, tetapi justru menjalankan perintah agama Islam untuk meraih kebaikan utama (Budiyono et al., 2023).

### b. Peran Orang Tua dalam Memenuhi Hak Anak

Sebagai orang tua, khususnya ibu, memiliki kewajiban untuk memberikan imunisasi kepada anak, karena imunisasi merupakan hak yang harus dipenuhi guna melindungi kesehatan anak. Dalam upaya melindungi dan mengantarkan anak kepada kehidupan yang lebih baik, hak-hak anak telah dirumuskan dalam konvensi hak anak perserikatan Bangsa-Bangsa antara lain: hak untuk memperoleh perlindungan dan perawatan yang layak, hak atas nama, kebangsaan, dan pengasuhan sejak lahir, hak untuk menyampaikan pandangan secara bebas dan untuk didengar, hak atas kebebasan berpikir, beragama dan berhati nurani, hak untuk berkumpul dan berhimpun secara damai serta hak atas kesehatan yang memadai sebagai dasar bagi perkembangan fisik dan mental (Lisawati, 2017).

Pada dasarnya, setiap orang tua memiliki harapan besar agar anaknya dapat berhasil di masa depan. Tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya gagal dalam pendidikan. Untuk mewujudkan harapan tersebut, anak yang sedang berkembang perlu mendapatkan perhatian penuh dari orang tua dan pendidiknya. (Achmad & Setyawan, 2022). Tugas orang tua adalah memberikan hak-hak anak dengan sebaik-baiknya. Di antara hak-hak anak yang harus dipenuhi oleh orang tua, menurut ajaran Islam adalah memberikan yang terbaik dalam segala hal termasuk perhatian, gizi dan pendidikan. Bukan hanya anak yang mempunyai kewajiban atas orang tua, tetapi orang tua pun mempunyai kewajiban atas anak sebagai berikut: (Fahimah et al., 2019).

1. Kewajiban memberikan nasab
2. Kewajiban memberikan susu (*rada'ah*)
3. Kewajiban mengasuh (*hadlanah*)
4. Kewajiban memberikan nafkah dan nutrisi yang baik

Sebagaimana dalam Q.S Al Baqarah:233

بِالْمَعْرُوفِ وَكَسَوْتُهُنَّ رِزْقَهُنَّ لَهُ الْمَوْلُودِ وَعَلَى الرَّضَاعَةِ يُتِمُّ أَنْ أَرَادَ لِمَنْ كَامِلَيْنِ حَوْلَيْنِ لَدَهُنَّ أَوْ يُرَضِعْنَ وَالْوَالِدَاتُ

Artinya: Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah adalah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang makruf (Q.S Al Baqarah:233)

Peran ibu dalam pendidikan anak lebih utama dan dominan daripada peran ayah. Hal ini perlu dipahami karena ibu orang yang lebih banyak menyertai anak-anaknya sejak seorang anak itu lahir, ibu disampingnya bahkan dikatakan bahwa pengaruh ibu terhadap anaknya dimulai sejak dalam kandungan (Riska, 2022).

### c. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kewajiban Kesehatan Anak dalam Perspektif Islam

Pengetahuan ibu tentang imunisasi memiliki peran yang sangat penting dalam kesehatan dan kesejahteraan anak dan merupakan kewajiban orang tua dalam Islam. Dalam perspektif Islam, menjaga kesehatan anak merupakan bagian dari pemenuhan hak anak yang harus dilaksanakan dengan baik oleh orang tua, terutama ibu. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan perlindungan, perawatan dan pemeliharaan yang optimal bagi anak (Ridho, 2021). Salah satu bentuk perlindungan yang sangat penting melalui imunisasi yang dapat mencegah anak dari penyakit berbahaya dan memberikan perlindungan fisik yang cukup untuk mendukung perkembangan optimal. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian imunisasi salah satunya kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi yang dapat mempengaruhi kesehatan anak (Addiarso et al., 2022).

Pengetahuan ibu mengenai imunisasi berperan penting dalam menentukan keputusan untuk memberikan imunisasi kepada anaknya. Apabila ibu mengetahui lebih banyak tentang tumbuh kembang anaknya, maka ibu akan lebih berpikir untuk mencegah, menghindari, dan mengatasi masalah-masalah yang timbul selama tumbuh kembangnya. Ibu cenderung memiliki kesadaran untuk memperhatikan, memeriksakan, dan memantau perkembangan anaknya, sehingga apabila terjadi gangguan atau kelainan pada masa pertumbuhan dan perkembangannya, masalah tersebut dapat ditangani secara dini oleh tenaga kesehatan (Syafitri et al., 2023). Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan ibu penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhannya.

Upaya untuk membantu agar anak tumbuh kembang secara optimal dengan cara pencegahan secara dini. Tindakan pencegahan (seperti imunisasi) sangat dianjurkan, sebagaimana tercermin dalam prinsip *sad al dzara'I* dan *al-mafasid*. Dalam hal ini, imunisasi merupakan langkah preventif yang tidak hanya prinsip kesehatan tetapi juga menunjukkan bahwa menjaga kesehatan anak merupakan bagian dari amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua (Takhim, 2019). Kewajiban orang tua terhadap anak bertanggung jawab

untuk memberikan hak-hak anak dengan sebaik-baiknya. Salah satu hak anak yang harus dipenuhi memastikan kesehatan anak dengan memberikan nutrisi yang baik, perawatan optimal dan perlindungan dari penyakit (Fahimah et al., 2019). Demikian pengetahuan ibu mengenai imunisasi merupakan bagian dari upaya memenuhi kewajiban yang bertujuan untuk memastikan anak tumbuh sehat, cerdas dan mampu menjalani kehidupan dengan baik.

### 3. Analisis Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Terkait Hukum Imunisasi

Fatwa Majelis Ulama Indonesia nomor 4 tahun 2016 tentang imunisasi. Fatwa ini bertujuan untuk memberikan kepastian hukum dan pemahaman yang benar terkait pentingnya imunisasi. Berdasarkan fatwa MUI tentang imunisasi menyatakan bahwa imunisasi pada dasarnya diperbolehkan (mubah) dalam Islam. Hal ini didasarkan pada prinsip menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. Imunisasi merupakan upaya proaktif untuk memberikan kekebalan tubuh terhadap penyakit tertentu, sehingga dapat mencegah terjadinya wabah dan melindungi masyarakat (Majelis Ulama Indonesia, 2016).

Hadist Nabi SAW:

تَعَالَى اللَّهُ بِإِذْنِ بَرِّ الدَّاءِ دَوَاءً أَصَابَ فَإِذَا دَوَاءٌ دَاءٍ لِكُلِّ

Artinya: "Setiap penyakit pasti ada obatnya, dan jika obat penyakit itu mengenai penyakitnya, maka ia akan sembuh dengan izin Allah Subhanahu wa Ta'ala." (HR. Muslim)

Umat Islam diwajibkan mencari pengobatan apabila dalam keadaan sakit. Hal ini apabila dihubungkan dengan imunisasi sebagai usaha tidak sakit maka hukumnya wajib, untuk mengambil langkah-langkah pencegahan guna melindungi diri dari penyakit sebelum penyakit tersebut terjadi. Langkah-langkah pencegahan ini menjadi sangat relevan terutama dalam situasi yang mengkhawatirkan, seperti ketika terjadi potensi wabah. Tindakan pencegahan tersebut diperbolehkan dan dianjurkan, sama halnya dengan tindakan pengobatan yang dilakukan setelah seseorang terkena penyakit (Majelis Ulama Indonesia, 2016).

Sebagaimana Q.S Al Baqarah 173:

غَيْرِ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَالْحَمَّ الْخَنِزِيرِ وَمَا أَهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ أَمْطَرٌ  
غُفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Q.S. Al Baqarah (2):173)

Memungkinkan manusia melakukan sesuatu yang diharamkan atas dasar pengecualian dalam penggunaan erat, kecacatan permanen akibat suatu penyakit dan tidak ditemukan vaksin halal yang tersedia, maka penggunaan vaksin halal diperbolehkan. Hal ini didasarkan pada prinsip darurat yang membolehkan vaksin yang tidak halal, yaitu dalam kondisi darurat seperti terancam kematian, penyakit bahkan tindakan yang biasanya haram dalam kondisi darurat untuk menyelamatkan nyawa (Majelis Ulama Indonesia, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berpendapat bahwa imunisasi penting dilakukan karena manfaatnya yang besar, baik untuk individu maupun masyarakat. Selain membantu tubuh membentuk kekebalan terhadap infeksi berbahaya, imunisasi juga bisa mengurangi beban sistem kesehatan yang ada pada tubuh seseorang. Artinya, imunisasi tidak hanya melindungi diri sendiri, tapi juga ikut menjaga kesehatan banyak orang di sekitar kita.

Imunisasi juga memberikan perlindungan jangka panjang, terutama untuk anak-anak dan generasi mendatang. Anak yang mendapatkan imunisasi biasanya tumbuh lebih sehat, sehingga mereka punya kesempatan untuk berkembang secara maksimal sesuai potensi mereka. Dengan tubuh yang sehat, anak-anak juga bisa lebih mudah mencapai masa depan yang lebih baik.

Dari sudut pandang agama, imunisasi diperbolehkan dalam Islam sebagai salah satu cara untuk mencegah penyakit, asalkan bahan-bahan yang digunakan dalam vaksin halal. Kalau pun dalam kondisi tertentu harus menggunakan bahan yang tidak halal, itu masih diperbolehkan asalkan benar-benar darurat, misalnya untuk menyelamatkan nyawa. Namun, pelaksanaan imunisasi harus dilakukan oleh tenaga medis yang berkompeten. Kalau tidak dilakukan oleh ahlinya, imunisasi bisa membahayakan atau bahkan mengancam nyawa.

#### 4. Imunisasi Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit dalam Pandangan Islam

##### a. Peran Ibu dalam Mewujudkan Generasi yang Kuat dan Sehat

Islam sangat menekankan pentingnya menjaga kesehatan jasmani. Hadis Rasulullah SAW yang menyatakan, “*Sesungguhnya badanmu memiliki hak atasmu*”, menegaskan bahwa menjaga kesehatan merupakan kewajiban seorang muslim. Dengan tubuh yang sehat, seorang muslim dapat menjalankan ibadah dengan optimal dan memenuhi tanggung jawab sebagai hambanya. Kesehatan yang baik juga merupakan bentuk syukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan (Shaquille et al., 2024). Salah satu upaya menjaga kesehatan dengan melakukan pencegahan penyakit. Imunisasi, sebagai salah satu pencegahan primer yang efektif untuk mencegah penyakit (Rezki et al., 2024).

Konsep asuhan pada keluarga menekankan pentingnya peran orang tua terutama ibu dalam pembentukan sumber daya manusia, di mulai pada anak sendiri dengan memberikan perawatan yang optimal, sehingga anak-anaknya tumbuh menjadi individu sehat dan cerdas, karena ibu lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak sejak bayi, ibu memiliki kesempatan yang lebih besar untuk membentuk karakter dan kepribadian anak (Ridho, 2021). Peran ibu dalam mewujudkan generasi yang kuat dan sehat sangat penting karena ibu tidak hanya bertanggung jawab dalam menjaga kesejahteraan fisik dan emosional anak, tetapi juga dalam membentuk pola hidup yang sehat yang akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak di masa depan (Nur et al., 2023).

Menurut Ahid dalam penelitian Muslih tahun 2021 peran dan tanggung jawab orang tua mendidik, mengasuh dan membina setiap pribadi anak. Untuk itu, keberadaan keluarga harus senantiasa memberikan dan mewariskan pengalaman *edukatifilahiah* yaitu pendidikan dan pembelajaran yang edukatif yang dilakukan dengan tulus dan niat karena Allah SWT, dan dinamis yang dimaksud yaitu mampu beradaptasi dan berkembang sesuai dengan perkembangan tuntunan zamannya. Kondisi ini sangat baik bagi tumbuhnya kepribadian anak secara optimal (Muslih, 2021)

Pada masa awal perkembangan anak, ibu memiliki peran yang sangat penting. Kedekatan secara emosional anak dengan ibu jauh lebih dekat daripada dengan ayah. Hal ini terjadi karena anak bergantung pemenuhan kebutuhan jasmaninya dengan ibu. Secara khusus dalam Al-Quran menyebutkan peran ibu ketika mengandung yang berat. (Adam, 2019)

المَصِيرُ إِلَيَّ وَلَوْ الدَّيْكَ لِي اشْكُرْ أَنْ غَامَيْنِ فِي وَفِصَالَهُ وَهْنٍ عَلَى وَهْنًا أُمُّهُ حَمَلَتْهُ بِوَالِدِيَّةِ الْإِنْسَانِ وَوَصَّيْنَا

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembali” (Q.S Al-Lukman:14).

Dalam pandangan Islam, hak anak untuk mendapatkan pendidikan sangat berkaitan dengan tanggung jawab orang tua, terutama ibu. Orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan perhatian penuh kepada anak dan tidak lalai dalam mendidik. Anak merupakan amanah dari Allah SWT, mendidiknya termasuk bagian dari menunaikan amanahNya, sebaliknya hak-hak mereka termasuk khianat terhadap Amanah Allah SWT (Adam, 2019)

Berdasarkan penjelasan diatas pengaruh keluarga sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak, khususnya ibu yang merupakan pembentukan karakter anak dan keluarga. Karena ibu lebih banyak menghabiskan waktu dibandingkan ayah, dan dimulai sejak dalam

kandungan. Oleh karena itu, harus memberikan perhatian terhadap pendidikan, terutama para ibu yang akan menjadi generasi yang unggul bagi anaknya di masa depan.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis data deskriptif dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio di Posyandu Anggrek 3 Desa Bangunjaya mayoritas tergolong kategori kurang sebanyak 23 responden. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuisioner dengan persentase sebanyak 76.7% ibu memiliki pengetahuan kurang. Menunjukkan bahwa sebagian besar ibu masih kurang mengenai pengetahuan imunisasi polio, ibu yang pengetahuan cukup sebanyak 5 responden dan pengetahuan baik sebanyak 2 responden yang dimana masih perlu ditingkatkan.
2. Gambaran ketepatan waktu pemberian imunisasi polio pada bayi 0-18 bulan di Posyandu Anggrek 3 RW 03 Desa Bangunjaya mayoritas tidak tepat waktu sebanyak 20 responden dan tepat waktu sebanyak 10 responden, Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian ini didominasi oleh ibu yang tidak tepat waktu memberikan imunisasi polio pada anaknya.
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi polio pada bayi 0-18 bulan di Posyandu Anggrek 3 Desa Bangunjaya yang dibuktikan dari hasil analisis *chi square* didapatkan  $p\text{ value} = 0,003 < 0,05$ . Artinya, pengetahuan ibu sangat mempengaruhi terhadap pemberian imunisasi polio, ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang ketepatan waktu dalam pemberian imunisasi polio maka pemberian imunisasi pada anak tidak tepat atau bahkan tidak lengkap.
4. Peran ibu dalam mewujudkan generasi yang sehat dan kuat melalui imunisasi adalah dengan bertanggung jawab dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan salah satunya melalui imunisasi. Hal ini sejalan dengan Islam hukum mencegah kesehatan lebih diutamakan daripada mengobati dengan *sad al-dzara' I, dar' al mafasid*, dan menghilangkan bahaya (dhoror).

## SARAN

1. Bagi Puskesmas dan kader kesehatan  
Diharapkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai imunisasi polio, seperti memberikan penyuluhan kepada ibu, menyelenggarakan program yang mendukung pelaksanaan imunisasi, serta memberikan dorongan positif dan informasi yang bermanfaat kepada ibu agar dapat meningkatkan motivasi dan keinginan untuk membawa bayinya sesuai dengan jadwal imunisasi, sehingga bayi dapat terlindungi dari penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi.
2. Bagi responden  
Untuk meningkatkan dan menerapkan pengetahuan mengenai imunisasi, termasuk jadwal pemberian, cara pemberian, efek samping serta manfaat yang diperoleh dari imunisasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai faktor-faktor lain tentang ketepatan imunisasi sehingga penelitian

selanjutnya lebih baik dan penelitian ini dapat menjadikan informasi tambahan untuk yang tertarik dalam penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, M. G., & Setyawan, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *JPBB : Jurnal Pendidikan*, 1(4).
- Adam, A. (2019). Peran Ibu Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* Vol: 13, 2. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v13i1>
- Addiarto, W., Widhiyanto, A., & Novitasari, Y. (2022). *Artikel Penelitian Analisis Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Lanjutan Bayi Dibawah Usia Dua Tahun (BADUTA) di Wilayah Puskesmas Kedopok Kota Probolinggo.*
- Adharani, Y., & Meilina, P. (2020). *Penjadwalan Imunisasi Anak Usia 0-18 Tahun Menggunakan Metode Forward Chaining.* 2. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/teknoka/article/view/764>
- Alifitya, N., Arso, S. P., & Kusumastuti, W. (2022). Determina Pemanfaatan Pelayanan Imunisasi Polio Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Sronдол Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(3), 298–307. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.32752>
- Amadea Wibowo, Chininta, & Salmah Ashila. (2020). Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita. In *Jurnal Farmasi Komunitas* (Vol. 7, Issue 1).
- Andika, K., & Amalia, D. (2024). Polio, Eradikasi, dan Vaksinasi. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(3), 34–42. <https://doi.org/10.59680/medika.v2i3.1166>
- Anggraeni, R., Feisha, A. L., Mufliah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A. R., Aulyah, W. S. N., Pratiwi, I. R., Sultan, S. H., Wahyu, A., & Rachmat, M. (2022). Penguatan Imunisasi Dasar Lengkap melalui Edukasi pada Ibu Bayi dan Balita di Desa Mappakalompo, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1215–1222. <https://doi.org/10.54082/jamsi.402>
- Araujo. (2019). *hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum dengan pemberian kolostrum pada bayi usia 0-3 hari di Ruang Nifas RSUD Kota Kendari*
- Ardhi, Y. K. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Polio Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Lhokseumawe Tahun 2023.*
- Budiyono, Sariatmi Ayun, Agushybana Farid, Patriajati Sutopo, Martini, Nuryanto, Syamsulhuda, & Choir Abu. (2023). *Imunisasi Panduan dalam Perspektif Kesehatan dan Agama Islam.* National Research Council Canada = Conseil national de recherches Canada. [http://eprints.undip.ac.id/79821/1/2019-Buku\\_IMUNISASI-Perspektif\\_Kes\\_%26\\_Agama-edit\\_Des\\_2019.pdf](http://eprints.undip.ac.id/79821/1/2019-Buku_IMUNISASI-Perspektif_Kes_%26_Agama-edit_Des_2019.pdf)
- Damanik, S., & Erita, S. N. (2019). *Buku Materi Pembelajaran Keperawatan Anak.*
- Dewi Sevriana. (2022). *Hubungan Tingkat Kecemasan Tentang Covid-19 Terhadap Kepatuhan Imunisasi Dasar Pada Ibu Di Puskesmas Depok II Kabupaten Sleman Tahun 2022.*
- Dillyana Anisca, Nurmala ira, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, D., Kesehatan Masyarakat, F., & Airlangga Surabaya, U. (2019). *under CC BY-NC-SA License Correlation Of Knowledge, Attitude And Mother Perception With Basic Immunization Status In Wonokusumo.* 7(1), 68–78. <https://doi.org/10.20473/jpk.V7.I1.2019.68-78>
- Erwani Vima. (2021). *Analisis Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Polio Pada Balita di Puskesmas Tanjung Baru Kabupaten Oku Tahun 2021.*
- Fahimah, I., Bengkulu, I., Fatah, J. R., Dewa, P., & Bengkulu, K. (2019). *Kewajiban Orang*

*Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam.*

- Fajriana, E., & Ulfa, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi di Desa Cot Bada Tunong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen The Factors That Affect The Mother In Immunization Against Measles In The Village Of Cot Bada Tunong Peusangan District Of Bireuen District. In *Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 7, Issue 2).
- Fauziah, A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Ketepatan Waktu Melakukan Imunisasi Pada Bayi di Bps Sri Martuti, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. In *Jurnal Medika Respati* (Vol. 11).
- Harmasdiyani, R. (2019). *Pengaruh Karakteristik Ibu Terhadap Ketidapatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Bawah Dua Tahun*. <https://e-journal.unair.ac.id/JBE/article/download/1670/1287/3176>
- Hudhah Miftahol, & Hidajah Atik Choirul. (2017). Perilaku Ibu Dalam Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. *Jurnal Promkes*, 5, 167–180.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2023). *Jadwal Imunisasi Anak Umur 0-18 Tahun*. *Ikatan Dokter Anak Indonesia* . 4–5.
- Jarsiyah, S. L., Febriani, C. A., & Aryawati, W. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 12 Bulan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), 66–75. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol9.iss1.1316>
- Karamoy, A., Labase, I., Karamoy, D., & Kanaung P J Wulan. (2023). Polio, Campak: Etiologi, Epidemiologi, Pencegahan. *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 1.
- Kemendes. (2024). *Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio*.
- Lisawati, S. (2017). Melaksanakan Hak-Hak Anak Dalam Perspektif Islam Sebagai Upaya Pendidikan Agama Pada Anak. *Fikrah: Journal of Islamic Education*.
- Majelis Ulama Indonesia. (2016). *Fatwa MUI no 4 Thn 2016*. <https://www.mui.or.id/public/index.php/baca/fatwa/imunisasi>
- Masyudi, Safmila, Y., Winandar, A., Yusuf, N., Muhammad, R., & Rafsanjani, T. (2023). Karakteristik Individu Dan Karakteristik Keluarga Penderita Polio Di Wilayah Kerja Puskesmas Mane Kabupaten Pidie. In *Serambi Sainia Jurnal Sains dan Aplikasi: Vol. XI* (Issue 2).
- Megalina. (2021). *Meningkatkan Peran Orang Tua Ke Posyandu Untuk Mendapatkan 5 Imunisasi Dasar Pada Bayi dan Balita Desa Teluk Kapuas Dusun Teluk Indah RT/RW 18/01 Tahun 2021*. <https://stipaba.ac.id/pkm1/index.php/pkm/article/view/65>
- Mulyani, S., Natasha, N., & Haris, A. (2018). *Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi*. <https://online-journal.unja.ac.id/kedokteran/article/view/4820>
- Muslih, M. (2021). Peran Ibu Dalam Melatih Pengamalan Beragama Pada Anak Di Lingkungan Keluarga. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 162–170. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.103>
- Nur, B., Mokodongan, F., Laiya, W., & Juniarti, Y. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Kelompok A DI TK Negeri Ki Hadjar Dewantoro 1 Gorontalo. In *Jurnal Awladuna* (Vol. 1, Issue 1).
- Permenkes. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Prihanti, Rahayu M.P, & Abdullah M. N. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas X Kota Kediri*. <https://doi.org/10.22219/sm.v12i2.5276>
- Profil Kesehatan Kabupaten Bogor*. (2019).
- Reihana. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu postpartum dengan Pemberian kolostrum pada*

*Bayi Baru Lahir di Rumah Bersalin Sehati.*

- Rezki, P. W., Profesi Bidan, P., & Muhammadiyah Sidrap, I. (2024). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Bayi dan Balita Tentang Pentingnya Imunisasi.*
- Ridho, M. (2021). *Peran Ibu Pada Pola Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Telaah Q.S. Al-Baqarah : 233, Luqman : 14 & Al-Ahqof: 15)* (Vol. 2).
- Riska, S. (2022). Peran Ibu Mendidik anak dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Kehidupan Kontemporer. *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, 1(2), 165–177. <https://doi.org/10.55657/tajis.v1i2.51>
- Rukmi Octaviana, D., & Aditya Ramadhani, R. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. In *Jurnal Tawadhu* (Vol. 5, Issue 2).
- Safitri Firda Rahmanda. (2023). *Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap.*
- Saleha Hasanah, M., Ditauli Lubis, A., Syahleman, R., & Borneo Cendekia Medika, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Keptuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. In *Jurnal Borneo Cendekia* (Vol. 5, Issue 1).
- Sari, I. W. (2019). *Hubungan Usia Imunisasi Campak Dengan Kejadian Penyakit Campak Pada Bayi Di Puskesmas Ngaglik I dan II Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2019.*
- Sari, M., Fairuza, F., Aziza, N. N., & Setiati, D. (2024). Kejadian Luar Biasa Poliomielititis di Indonesia Pada Tahun 2022-2023: Suatu Tinjauan. *Jurnal Akta Trimedika*, 1(1), 66–83. <https://doi.org/10.25105/aktatrimedika.v1i1.19210>
- Sembiring, J. B., Diah Pemiliana, P., Akademi, ), Baruna, K., & Sibuhuan, H. (2023). Penanggulangan KLB Polio Pemberian Imunisasi Sub Pin Polio Desa Lau Mulgap Wilayah Kerja Puskesmas Selesai. *Communnity Development Journal*, 4(3), 5824–5827.
- Shaquille, A. E., Firdaus, M. N., & Fadilurrahman, M. A. (2024). Kesehatan sebagai Ibadah: Mengapa Menjaga Tubuh Adalah Bagian dari Keimanan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4, 48–56. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.121>
- Sofiyanti. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Dengan Waktu Pemberian Imunisasi Polio di Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. *JULI*, 2(2), 52–65.
- Susanti, D., Mustikasari Kurnia Pratama, R., Studi Diploma III Kebidanan, P., Keluarga Bunda Jambi, S., Hasanuddin, J., Bakung, K., Merah, P., & Jambi, P. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Polio di Puskesmas Talang Banjar.*
- Suwaryo, P. A. W. . & Y. P. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor.*
- Syafitri, H., Arifuddin, D., Nulanda, M., Husni, A., Darussalam, E., & Gayatri, W. (2023). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Anak Usia < 6 Tahun dengan Kunjungan Ibu ke Posyandu di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.*
- Syafridah, A., Ilmu Kesehatan Gigi dan Masyarakat, B., Kedokteran, F., & Malikussaleh, U. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Penggunaan Antibiotik Pada Balita Usia 0-2 Tahun Di Puskesmas Dewantara Kabupaten Aceh Utara The Relationship between Mother's Knowledge Level and Antibiotic Use Behavior in Toddlers Age 0-2 Years At Dewantara Health Center, North Aceh Regency. In *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh* (Vol. 8, Issue 2).
- Takhim, M. (2019). Saddu al-Dzari'ah dalam Muamalah Islam. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1).
- Umam Chaerul Yanuar, Kharis Muhammad, & Supriyono. (2016). *Model Epidemi Seiv Penyebaran Penyakit Polio Pada Populasi Tak Konstan.*

- UNICEF. (2019). *UNICEF annual report 2019 : for every child, reimagine.*
- Usman, A. (2021). *Journal of Community Engagement in Health Penyuluhan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Kelebu Wilayah Kerja Puskesmas Batunyal. 4(1), 259–263.*  
<https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.133>
- Zen, D. N. (2018). *Hubungan Sikap Ibu Yang Mempunyai Bayi Dengan Pelaksanaan Imunisasi DPT Di Puskesmas Kawali Kabupaten Ciamis.*
- Zurrahmi Z.R. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kolostrum dengan Pemberian Kolostrum di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019.*